

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa asing merupakan suatu hal penting yang harus dikuasai oleh seorang pejuang era globalisasi, terutama masyarakat Indonesia, sebagai bentuk pengembangan diri. Kemampuan berbahasa asing ini dianggap penting karena dalam era globalisasi, komunikasi merupakan salah satu kunci untuk mampu bersaing dengan pejuang lainnya, yakni masyarakat dunia yang lebih luas. Hal ini dihasilkan dari kemudahan interaksi dan transaksi secara multilateral atau melibatkan banyak negara, sehingga untuk mampu masuk dalam kemudahan interaksi masa kini, diperlukan pula modal utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas, yakni kemampuan berbahasa. Saat ini, menggunakan satu bahasa saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, karena jika semakin luas target sasaran komunikasi, maka semakin banyak bahasa yang dibutuhkan.

Selain bahasa Inggris, bahasa asing lain yang kini banyak diminati ialah bahasa Prancis. Bahasa yang asalnya sama dengan bahasa Inggris ini, yaitu dari daerah Eropa Barat, kini menjadi salah satu bahasa internasional yang menjadi bahasa resmi yang digunakan di Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain itu, bahasa Prancis juga digunakan oleh negara-negara *Francophone* atau penutur bahasa Prancis sebagai bahasa utama, bahasa resmi, bahasa administratif, maupun

bahasa kedua. Hal ini berarti, bila para pembelajar mampu menguasai bahasa Prancis dengan baik, maka bukan suatu hal yang mustahil bila pembelajar tersebut mendapat pekerjaan di negara Prancis atau bahkan negara-negara penutur bahasa Prancis lainnya, seperti Swiss, Belgia, Mesir, Maroko, dan lain-lain.

Pengajaran bahasa Prancis sesungguhnya dapat ditemui mulai dari tingkat sekolah menengah, lembaga Prancis Indonesia (IFI), sampai di universitas. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu universitas yang cukup banyak menyediakan program studi pendidikan bahasa asing. Di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), UNJ memiliki 7 program studi kebahasaan, dan salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (selanjutnya disingkat Prodi PBP). Sebagai salah satu institusi pendidikan yang akan melahirkan calon pendidik di masa depan, UNJ memiliki kurikulum yang mengedepankan aspek keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi PBP sebagai bekal mereka untuk menjadi guru yang profesional.

Untuk itu, sebagai perwujudan keterampilan dasar mengajar di dalam diri mahasiswa, terdapat beberapa mata kuliah kependidikan yang wajib diambil oleh mahasiswa Prodi PBP untuk membentuk mahasiswa menjadi guru yang profesional. Mata kuliah yang membekali keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi PBP antara lain, Teori Belajar Pembelajaran, Pengantar Ilmu Pendidikan, Psikologi Perkembangan, Profesi Kependidikan, Metodologi Pendidikan Bahasa Prancis, Interaksi Belajar Mengajar, *Microteaching* dan Praktik Keterampilan Mengajar (selanjutnya disingkat PKM). Di dalam mata kuliah *Microteaching* dan PKM, mahasiswa dilatih langsung untuk memiliki sikap

dan jiwa sebagai calon guru bahasa Prancis, mulai dari memahami materi pembelajaran, memberikan pengajaran, hingga menguasai kelas.

Melihat banyaknya mata kuliah kependidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru bahasa Prancis, maka seharusnya mahasiswa sudah memahami dengan baik keterampilan dasar mengajar dan mampu menerapkannya ketika mengajar di dalam kelas, sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas. Namun kenyataan yang terjadi selama praktik di lapangan, mahasiswa masih saja mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam memberi *corrective feedback* kepada peserta didik ketika mengalami kesalahpahaman terhadap materi pembelajaran.

Corrective feedback merupakan keterampilan yang diterapkan untuk memberi koreksi pada kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan *corrective feedback* menjadi hal penting untuk dikuasai dalam pengelolaan kelas bahasa, terutama bahasa asing. Pentingnya *corrective feedback* ini terjadi karena dalam suatu pembelajaran bahasa asing tidak hanya ditujukan untuk menjalankan fungsi pendidikan tapi juga suatu pemerolehan bahasa, yang dapat menjadi suatu proses penting bagi pembelajarannya. Sehingga, bila terjadi kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diterima dan kesalahan tersebut tidak segera dikoreksi oleh guru, kesalahan ini akan tertanam dan menetap dalam diri siswa sebagai kesalahan yang mengakar.

Kesalahan ini bukan hanya mengganggu proses pemerolehan bahasa asing, namun juga pembelajaran yang akan berlangsung di dalamnya, karena hal tersebut memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Fungsi utama dari *corrective feedback* ini adalah sebagai bentuk pencegahan agar suatu kesalahan tidak menjadi permanen, baik kesalahan yang berasal dari gangguan bahasa pertama atau disebabkan oleh kesulitan dari bahasa asing itu sendiri (Ur, 2012, p.89). Sehingga, *corrective feedback* ini penting dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Sebagai salah satu mahasiswa yang menjadi peserta dari kegiatan PKM Prodi PBP, peneliti juga merasakan kesulitan serupa sebagaimana yang dialami oleh peserta PKM lainnya, yakni mengalami kesulitan ketika mengajar di dalam kelas, terutama dalam mengoreksi dan memperbaiki kesalahan siswa di dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini dapat terlihat dari kesalahan berulang yang dilakukan siswa, bahkan kesalahan berulang ini terjadi setelah guru memberikan koreksi terhadap kesalahan tersebut.

Misalnya, ketika mahasiswa PKM sedang mengajar dan peserta didik melakukan kesalahan dalam pengucapan, setelah kesalahannya diperbaiki oleh mahasiswa PKM dengan cara menyebutkan jawaban yang benar, peserta didik tetap melakukan kesalahan yang sama layaknya tidak pernah ada koreksi. Peneliti sering kali mendapati siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah dan siswa mengulangi kesalahan tersebut meskipun peneliti sudah mengoreksi kesalahan tersebut dan memberitahukan bagaimana jawaban yang tepat.

Kesalahan yang berulang seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan hal yang harus diperhatikan dalam satu pengajaran bahasa asing. Adanya kesalahan berulang ini menandakan ada kesalahan yang tidak segera disadari oleh siswa yang melakukannya, atau siswa tersebut menyepelekan kesalahan tersebut, sehingga siswa tersebut tidak memperbaiki kesalahan tersebut dan ketika mendapatkan pertanyaan atau materi serupa, siswa tersebut mengulangi kesalahan tersebut. Padahal suatu kesalahan dalam proses pemerolehan bahasa yang dibiarkan dapat menjadi suatu kebiasaan dan menjadi kesalahan yang mengakar. Bila kesalahan ini sudah menjadi kebiasaan akan lebih sulit bagi guru untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Berdasarkan pada permasalahan yang dialami peneliti sebagai salah satu peserta PKM yang mengalami kesulitan dalam memberi *corrective feedback* peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar yakni kemampuan *corrective feedback* untuk menggali informasi dan mendapatkan data berkaitan dengan ragam *corrective feedback* apa saja yang digunakan oleh mahasiswa peserta PKM di Prodi PBP semester 105 (2016/2017).

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Prodi PBP mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar khususnya ragam *corrective feedback* dalam pengajaran bahasa Prancis di kelas. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti akan mengadakan perekaman dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang sedang melakukan pengajaran di dalam kelas,

setelah observasi didalam kelas, peneliti akan mengadakan pengamatan yang lebih cermat dan mendalam melalui rekaman yang telah diambil sebelumnya.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan dalam latar belakang, peneliti menentukan fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah penggunaan *corrective feedback* oleh mahasiswa PKM Prodi PBP FBS UNJ di sekolah menengah atas Pelita Tiga Rawamangun.
2. Subfokus penelitian ini adalah ragam *corrective feedback* yang diterapkan oleh mahasiswa PKM Prodi PBP di sekolah menengah atas Pelita Tiga Rawamangun

C. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “ragam *corrective feedback* apa sajakah yang diterapkan oleh mahasiswa PKM Prodi PBP FBS UNJ di SMA Pelita Tiga Rawamangun, Jakarta Timur pada semester 105 (2016/2017).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk sumbangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan terkait dengan kemampuan dasar guru di dalam kelas, khususnya tentang penerapan ragam *corrective feedback* dalam pembelajaran Bahasa Prancis di masa mendatang.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh praktisi pendidikan baik dosen maupun mahasiswa bahwa keterampilan dasar mengajar, terutama keterampilan menerapkan ragam *corrective feedback* sebagai keterampilan yang wajib dimiliki bagi seorang guru bahasa ketika mengajar di kelas. Penerapan *corrective feedback* yang beragam tentunya dapat meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap materi yang diberikan.

Bagi mahasiswa calon guru bahasa Prancis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengoreksi jawaban siswa dengan ragam *corrective feedback* yang ada. Sementara bagi dosen Prodi PBP, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan masukan untuk mata kuliah *microteaching* yang menjadi salah satu mata kuliah prasyarat untuk mengikuti mata kuliah PKM dan sebagai mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa kepada praktik mengajar. Serta, hal-hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM oleh para mahasiswa dalam penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para dosen Prodi PBP untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PKM Prodi PBP selama kegiatan pembelajaran berlangsung.